

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan suatu media yang mempertemukan pihak emiten dan investor untuk bertransaksi efek dalam bentuk surat berharga untuk kebutuhan finansial di masa depan.¹ Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, mendefinisikan pasar modal sebagai “segala aktivitas terkait dengan penawaran umum dan jual beli efek, termasuk perusahaan publik yang menerbitkan efek serta lembaga dan profesi yang terlibat dalam efek tersebut.”² Pasar modal memiliki peran besar dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, terutama di negara-negara yang mengikuti sistem ekonomi pasar.³ Pasar modal juga seringkali digunakan sebagai indikator kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu negara, seperti di Indonesia.⁴

Indikator kemajuan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB).⁵ Adanya pertumbuhan ekonomi pada suatu negara mengindikasikan bahwa adanya daya beli masyarakat hal ini dapat dijadikan sebagai dasar perusahaan untuk meningkatkan penjualan agar memperoleh pendapatan yang besar. Jika pendapatan suatu perusahaan meningkat, hal ini lah yang menjadikan investor tertarik untuk berinvestasi. Hal ini tentu akan menjadi alasan perkembangan investasi di pasar modal semakin meningkat.⁶

¹ Budiman, I Nyoman Nugraha, dan Nur Aida Arifah Tara, "Pengaruh Seasonal Effect Terhadap Return Saham LQ-45 di BEI Tahun 2019-2020," *Jurnal Megister Manajemen Universitas Mataram* 10, no. 2 (2021): 109.

² JDIH BPK RI, “8 Tahun 1995, Pasar Modal” (10 November 1995).

³ Aulia Istinganah dan Sri Hartiyah, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, PDB dan Jumlah Uang Beredar Terhadap IHSG di BEI Periode 2010-2019," *Jurnal of Economic, Business and Engineering* 2, no. 2 (2021): 246.

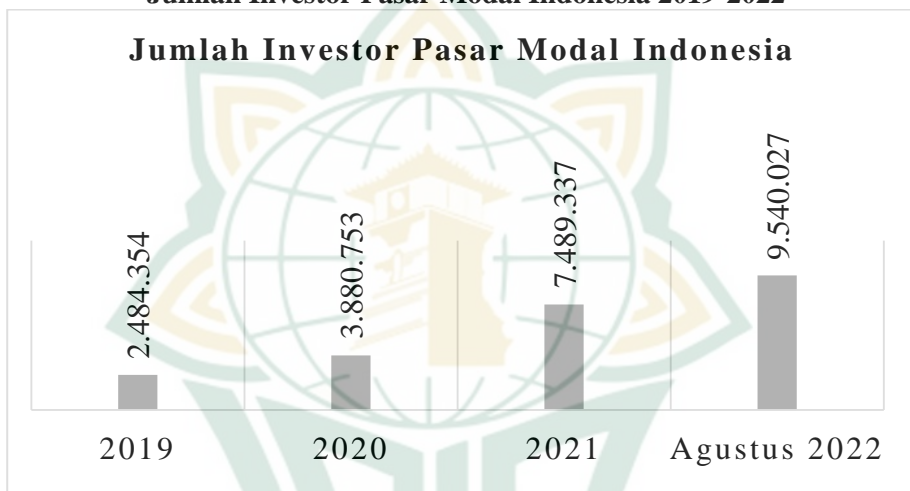
⁴ Dita Prastiana, Dharmayanti Pri Handini dan Nasharuddin Mas, "Pengaruh Monday Effect dan Weekend Effect Terhadap Return Saham (Studi Pada Saham Perusahaan LQ-45 Periode Agustus 2020 - Januari 2021)," *WNCB* 2, no. 1 (2021): 939.

⁵ Mohammad Yusuf, Reza Nurul Ichsana dan Sapparuddin, "Determinasi Investasi dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik* 6, no. 1 (2021): 397.

⁶ Surepno, Aqinatul Munawaroh Agustina dan Abdul Haris Niam, "Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Inflasi Terhadap JII," *AKTSAR* 2, no. 2 (2019): 4.

Meningkatnya pasar modal disebabkan oleh minat investor untuk berinvestasi secara tidak langsung, seperti investasi saham, obligasi, reksadana dan yang lainnya. Hal ini dikarenakan investasi tidak langsung sangat memudahkan investor dalam bertransaksi efek.⁷ Selain itu pasar modal juga merupakan cara cepat untuk memperoleh pendapatan.⁸ Perkembangan pasar modal di Indonesia yang semakin meningkat saat ini juga ditandai dengan meningkatnya jumlah investor di pasar modal.⁹

Gambar 1.1
Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia 2019-2022



Sumber: Laporan Statistik KSEI

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah investor mulai dari tahun 2019 hingga Agustus 2022 meningkat. Adanya pandemi covid-19 yang terjadi di akhir tahun 2019 hingga tahun 2020, meski dalam masa krisis ekonomi akibat pandemi, jumlah investor diketahui meningkat mencapai 56,21%. Setelah kondisi ekonomi mulai kembali stabil di tahun 2021, diketahui jumlah investor di pasar

⁷ Bayu Tri Cahya dan Nila Ayu Kusuma W, "Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 7, no. 2 (2019): 195.

⁸ Rizki Khoiri Dan Deny Ismanto, "Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham (Pengujian The Day Of The Week, Week Four Effect Dan Rogalsky Effect) Pada Perusahaan Keuangan Di BEI Periode 2017," *Jurnal Fokus* 9, no. 1 (2019): 120.

⁹ Muhammad Adnan, Hendri Tanjung dan Abrista Devi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat dan Keputusan Mahasiswa Bogor Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Pada Masa Pandemi (2019-2020)," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2021): 215.

modal meningkat pesat mencapai 92,99% dan tahun 2022 diketahui jumlah investor di pasar modal meningkat sebesar 27,38%. Salah satu tujuan utama investor dalam melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*). *Return* adalah keuntungan yang akan didapatkan dari hasil investasi.¹⁰ Instrumen pasar modal yang sering diperjualbelikan salah satunya yaitu saham.¹¹

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan atau penyertaan pemilik dalam perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.¹² Keberhasilan dalam berinvestasi saham tentu tidak terlepas dari pengetahuan serta kemampuan investor dalam menghadapi informasi yang ada. Informasi tersebut akan berguna bagi investor dalam memprediksi risiko yang akan ditanggungnya, dan juga dapat memperhitungkan seberapa banyak *return* yang akan didapat. Semua informasi tersebut dapat diketahui oleh investor dengan cara memperhatikan harga semua sekuritas yang diperjualbelikan di pasar modal, hal ini dikarenakan harga semua sekuritas mencerminkan semua informasi yang ada, kondisi ini juga dinamakan dengan pasar efisien.¹³

Pasar efisien merupakan suatu keadaan dimana informasi terkait keseluruhan harga saham tersedia secara terbuka dan aksesibel dengan cepat tanpa adanya kendala khusus. Informasi yang didapat tidak hanya mengacu pada informasi lama, tetapi juga informasi masa kini yang diterima oleh orang umum (seperti pecahan saham, *financial statement* dan pembagian laba) dan informasi dalaman.¹⁴ *Efficient Market Hypothesis* (EMH) merupakan teori yang menerangkan bahwa pada pasar bebas, melalui kompetisi dalam

¹⁰ Roy Sander Natanael Siahaan dan Mortigor Afrizal Purba, "Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa 2*, no. 2 (2020): 3.

¹¹ Paningrum Destina, *Buku Referensi Investasi Pasar Modal* (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lantera, 2022), 30.

¹² Nurvita Widyaning Putri, M Agus Salim dan M Hufron, "The Day Of The Week Effect, Week Four Effect dan Rogalsky Effect Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019," *Jurnal Riset Manajemen* 10, no. 3 (2021): 39.

¹³ Rizki Khoiri dan Deny Ismanto, "Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham (Pengujian The Day Of The Week, Week Four Effect dan Rogalski Effect) Pada Perusahaan Keuangan Di BEI Periode 2017," *Jurnal Fokus* 9, no. 1 (2019): 121.

¹⁴ Fahmi Irham, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 250.

mendapatkan *profit*, seluruh informasi pengetahuan dan perkiraan direfleksikan dengan akurat di dalam harga-harga pasar. Teori ini diungkapkan oleh Fama tahun 1970.¹⁵

Harga saham dalam pasar modal efisien tentu akan sulit diprediksi karena akan terus mengalami perubahan, sehingga tidak seorang investor pun yang mendapatkan *abnormal return*.¹⁶ *Abnormal return* biasanya terjadi sebab ada kejadian tertentu seperti, pemecahan saham, hari libur, IPO dan lain-lain.¹⁷ Saat ini perdebatan tentang pasar efisien masih terus berlanjut, di satu sisi ada banyak penelitian yang menyajikan bukti nyata untuk mendukung konsep pasar yang efisien, tetapi disisi lain banyak penelitian telah muncul yang menunjukkan adanya anomali pasar yang merupakan penyimpangan dari hipotesis pasar yang efisien.¹⁸

Anomali pasar merupakan kejadian atau peristiwa menyimpang yang memberikan investor berpeluang mendapat keuntungan tidak normal.¹⁹ Anomali pasar bisa berdampak tidak baik sebab pasar modal tidak lagi menampakkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya. Anomali pasar membuktikan bahwa efisiensi pasar tidak berjalan semestinya, sehingga mengakibatkan terjadinya pertentangan dalam pasar modal, akan tetapi terjadinya anomali ini dapat dijadikan investor untuk mendapatkan *abnormal return* berdasarkan peristiwa tertentu.²⁰

¹⁵ Fahmi Irham, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2017), 261.

¹⁶ Erya Santi Safitri, Junaidi dan Arista Fauzi Kartika Sari, "Analisis Reaksi Investor Pasca Pengumuman Ditetapkan Pandemi Covid Terhadap Pergerakan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020)," *E-JRA* 11, no. 1 (2022): 35.

¹⁷ Rosabella Elga, Sri Murni dan Joy Elly Tulung, "Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19 Di Indonesia (Event Study Pada Index LQ-45)," *Jurnal EMBA* 10, no. 1 (2022): 1054.

¹⁸ Mohammad Benny Alexandri, Ratna Meisa Dai dan Ema Fauziya, "Analisis Return Saham Dengan Pendekatan Monday Effect Dan Weekend Effect Di BEI," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (2020): 184.

¹⁹ Iqra Wiarta, Dina Daniyanti dan Etriya, "Anomali Return Pada Pasar Modal Indonesia (Studi Pada Bank BUMN di BEI)," *Jurnal Development* 8, no. 2 (2020): 153.

²⁰ Dita Prastiana, Dharmayanti Pri Handini dan Nasharuddin Mas, "Pengaruh Monday Effect dan Weekend Effect Terhadap Return Saham (Studi Pada Saham Perusahaan LQ-45 Periode Agustus 2020 - Januari 2021)," *WNCB* 2, no. 1 (2021): 941.

Seiring dengan berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia, saat ini telah banyak muncul bank dengan sistem syariah. Eksistensi sistem perbankan syariah dianggap sebagai solusi dalam membangun sistem perbankan yang lebih stabil dan aman, terhindar dari *riba*, *maysir* dan juga *gharar* yang biasanya ada dalam sistem perbankan konvensional.²¹ Indonesia saat ini diketahui memiliki banyak perbankan dengan sistem syariah.

Tabel 1.1
Jaringan Kantor Bank Umum Syariah - SPS Agustus 2022

No.	Nama Bank	Kantor Pusat	Kantor Cabang
1	PT. Bank Aceh Syariah	27	100
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah	21	131
3	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	12	27
4	PT. Bank Muamalat Indonesia	80	131
5	PT. Bank Victoria Syariah	5	1
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	55
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	263	791
8	PT. Bank Mega Syariah	30	30
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	10	-
10	PT. Bank Syariah Bukopin	13	6
11	PT. BCA Syariah	15	16
12	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	1	-
13	PT. Bank Tabungan Pesiunan Nasional Syariah, Tbk	16	-

Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah OJK

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa saat ini PT Bank Syariah Indonesia (BSI) menjadi salah satu bank umum syariah dengan jumlah kantor pusat dan kantor cabang terbanyak jika dibandingkan dengan bank umum syariah yang lain. Banyaknya jumlah kantor bank BSI ini dikarenakan proses merger yang dilakukan antara tiga bank syariah milik BUMN, yang meliputi Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BNI Syariah pada awal Februari 2021. Pasca resmi dilakukan merger kode saham Bank Syariah Indonesia tetap BRIS yang tercatat sebagai saham syariah dengan *listing Jakarta Islamic Index (JII)*. Saham BRIS merupakan salah satu

²¹ Ahmad Fatoni dan Sahabudin Sidiq, "Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi* 11, no. 2 (2019): 181.

saham syariah paling likuid di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya jumlah kantor BSI saat ini tidak turut menjadi alasan naiknya harga saham BRIS, akan tetapi harga sahamnya menjadi semakin melemah.

Gambar 1.2
Pergerakan Harga Saham Bank Syariah Indonesia (BRIS)



Sumber: *Yahoo Finance*

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa harga saham sebelum bulan Februari 2021 sempat mengalami *uptrend*, akan tetapi setelah proses merger saham BRIS bergerak fluktuatif dan cenderung menurun. Fluktuasi harga saham tentu akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan didapatkan. Faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap keuntungan saham adalah adanya fenomena *Monday effect*, *weekend effect*, dan *pre-holiday effect*.²²

Monday effect adalah anomali musiman yang dimana *return* saham di hari awal perdagangan akan menunjukkan angka negatif atau lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata *return* saham pada hari perdagangan lainnya di bursa efek.²³ Peristiwa ini terjadi dikarenakan tindakan irasional dari pemilik saham dalam melakukan perdagangan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor psikologis dan juga hasrat investor. Tendensi perilaku irasional ini menyebabkan *return* saham menjadi negatif karena investor memandang hari Senin sebagai hari pertama kerja, sehingga memungkinkan investor akan

²² Budiman, I Nyoman Nugraha, dan Nur Aida Arifah Tara, "Pengaruh Seasonal Effect Terhadap Return Saham LQ-45 di BEI tahun 2019-2020," *Jurnal Megister Manajemen Universitas Mataram* 10, no. 2 (2021): 110.

²³ Syofria Meidona, Ilham Multama dan Rahmi Saputri, "Analisis Fenomena The Monday Effect Pada Return Harian Saham Perusahaan Industri Pengolahan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019," *Jurnal Akuntansi Syariah* 1, no. 1 (2021): 50.

bereaksi berlebihan atau merasa pesimis dan kemudian menjual saham mereka pada hari Senin.²⁴

Weekend effect adalah anomali dimana *return* pada akhir pekan memiliki *return* positif.²⁵ Selain fenomena *Monday effect* dan *weekend effect*, *Pre-holiday effect* juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *return*. *Pre-holiday effect* merupakan anomali yang terjadi di perdagangan efek satu hari sebelum menjelang libur yang mengakibatkan pendapatan saham cenderung positif.²⁶

Data *return* saham BRIS periode Februari 2021 sampai Desember 2022 selama 5 hari perdagangan efek menunjukkan hasil berbeda.

Tabel 1.2
Rata-Rata *Return* Hari Senin Periode Februari 2021 - Desember 2022

Hari	Rata-Rata <i>Return</i>
Senin	0.0032639
Selasa	-0.0036068
Rabu	-0.0032375
Kamis	0.0014718
Jumat	0.0010289

Sumber: *Yahoo Finance* (Data Diolah)

Tabel 1.2 membuktikan bahwasanya, rata-rata *return* harian saham BRIS mengalami fluktuasi dan data tersebut membuktikan adanya *Monday effect* pada periode Februari 2021 hingga Desember 2022. Secara keseluruhan rata-rata *return* hari Senin menunjukkan hasil positif tetapi jumlah nilai negatifnya lebih banyak dibandingkan nilai yang positif.

²⁴ I Gusti Nengah Darma Diatmika, I Made Mahadi Dwipradnyana dan I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi, "Analisis Anomali Pasar Monday Effect dan Weekend Effect Pada Saham Perusahaan LQ-45 di BEI," *Jurnal Ilmiah Universitas Tabanan* 17, no.1 (2020): 17-18.

²⁵ Dita Prastiana, Dharmayanti Pri Handini dan Nasharuddin Mas, "Pengaruh Monday Effect dan Weekend Effect Terhadap Return Saham (Studi Pada Saham Perusahaan LQ-45 Periode Agustus 2020 - Januari 2021)," *WNCB* 2, no. 1 (2021): 941.

²⁶ Suci Selia Apriani dan Siti Komariah, "Holiday Effect Di BEI, Di Bursa Efek Amerika Dan Bursa Efek Jepang Sebelum, Sesaat dan Sesudah Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 5 (2022): 2342.

Tabel 1.3
Rata-Rata *Return* Hari Jumat Periode Februari 2021 - Desember 2022

Hari	Rata-Rata <i>Return</i>
Senin	0.0032639
Selasa	-0.0036068
Rabu	-0.0032375
Kamis	0.0014718
Jumat	0.0010289

Sumber: *Yahoo Finance* (Data Diolah)

Tabel 1.3 membuktikan bahwasanya, rata-rata *return* hari Jumat menunjukkan hasil positif, namun bukan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan hari kamis, hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat fenomena *weekend effect* pada periode Februari 2021 hingga Desember 2022.

Data *return* saham BRIS tahun 2021 hingga 2022 pada satu hari menjelang hari libur (*pre-holiday*) keagamaan dan nasional menunjukkan hasil yang berbeda.

Tabel 1.4
***Return Pre-Holiday* Tahun 2021-2022**

Tahun	Hari Libur Perayaan	Return
2021	Libur Keagamaan	
	Sebelum Libur - Tahun Baru Imlek	0
	Sebelum Libur - Hari Raya Nyepi	0.019455253
	Sebelum Libur - Isra' Mi'raj	-0.019083969
	Sebelum Libur - Wafat Isa Almasih	0.017467249
	Sebelum Libur - Hari Raya Idul Fitri	-0.013157895
	Sebelum Libur - Kenaikan Isa Almasih	-0.013157895
	Sebelum Libur - Hari Raya Waisak	0.051136364
	Sebelum Libur - Hari Raya Idul Adha	0.06147541
	Sebelum Libur - Tahun Baru Hijriyah	-0.067729084
	Sebelum Libur - Maulid Nabi	-0.017777778
	Sebelum Libur - Hari Raya Natal	0.014124294
	Libur Nasional	
	Sebelum Libur - Hari Pancasila	0.018716578
Sebelum Libur - Hari Kemerdekaan RI	-0.050632911	

Tahun	Hari Libur Perayaan	Return
	Sebelum Libur - Tahun Baru Masehi	-0.005586592
	Sebelum Libur - Hari Buruh	0.008849558
2022	Sebelum Libur Keagamaan	
	Sebelum Libur - Tahun Baru Imlek	0.016447368
	Sebelum Libur - Hari Raya Nyepi	-0.011142061
	Sebelum Libur - Isra' Mi'raj	0.030959752
	Sebelum Libur - Wafat Isa Almasih	0.03654485
	Sebelum Libur - Hari Raya Idul Fitri	0.032679739
	Sebelum Libur - Kenaikan Isa Almasih	-0.003521127
	Sebelum Libur - Hari Raya Waisak	0.017730496
	Sebelum Libur - Hari Raya Idul Adha	0.016194332
	Sebelum Libur - Tahun Baru Hijriyah	-0.023880597
	Sebelum Libur - Maulid Nabi	-0.020134228
	Sebelum Libur - Hari Raya Natal	-0.004098361
	Sebelum Libur Nasional	
	Sebelum Libur - Hari Pancasila	0.003484321
	Sebelum Libur - Hari Kemerdekaan RI	-0.012944984
	Sebelum Libur - Hari Buruh	0.032679739

Sumber: *Yahoo Finance* (Data Diolah)

Tabel 1.4 diketahui bahwa hasil *return* sebelum libur keagamaan dan nasional di tahun 2021 sampai tahun 2022 menunjukkan hasil terdapat sebagian hasil *return* bernilai negatif. Artinya, dalam hal ini terdapat fenomena *pre-holiday effect* pada tahun 2021-2022.

Penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Prastiana, Dharmayanti Pri Handini dan Nasharuddin Mas tahun 2021, menyatakan bahwa *Monday effect* dan *weekend effect* secara simultan maupun parsial mempengaruhi *return* saham, meskipun *Monday effect* berpengaruh tidak signifikan dibandingkan pengaruh *weekend effect* terhadap *return* saham.²⁷

²⁷ Dita Prastiana, Dharmayanti Pri Handini dan Nasharuddin Mas, "Pengaruh Monday Effect dan Weekend Effect Terhadap Return Saham (Studi Pada Saham Perusahaan LQ-45 Periode Agustus 2020 - Januari 2021)," *WNCB* 2, no. 1 (2021): 938.

Penelitian Mohammad Benny Alexandri, Ratna Meisa Dai dan Ema Fauziyah tahun 2020, menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Monday effect* dan *weekend effect* yang mana *return* terendah terjadi pada hari Senin dan *return* tertinggi terjadi di hari Jumat.²⁸ Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Pauzi dan Tri Siswanti tahun 2022, menyatakan bahwa hasil rata-rata *return* saham hari Senin bernilai negatif, sehingga terjadi *Monday effect* dan terendah diantara hari lainnya sedangkan rata-rata *return* hari Jumat bernilai positif dan tertinggi ke dua diantara hari lainnya, sehingga terjadi *weekend effect*.²⁹ Berbeda dengan penelitian Roy Sander Natanael Siahaan dan Mortigor Afrizal Purba tahun 2020, menyatakan bahwa *Monday effect* dan *weekend effect* tidak terjadi dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* perusahaan LQ 45 di BEI.³⁰

Penelitian Shahin Eidinejad dan Elena Dahlem tahun 2022, menyatakan bahwa tidak ada bukti adanya *pre-holiday effect* di pasar saham Swedia.³¹ Berbeda dengan penelitian Bolar Shakila, Pinto Prakash dan Iqbal Thonse Hawaldar tahun 2020, menyatakan bahwa terdapat pengaruh *pre-holiday effect* pada *return* saham tekstil dan pakaian industri India.³²

Mengacu pada penelitian terdahulu mengenai fenomena *Monday effect*, *Weekend effect* dan *Pre-holiday effect*, dengan hasil yang berbeda menjadikan fenomena ini selalu menarik untuk dikaji. Adapun kesenjangan dalam penelitian ini adalah terdapat gap *research* dimana ada beberapa peneliti yang berpendapat bahwa *Monday effect*, *weekend effect* dan *pre-holiday effect* berpengaruh terhadap *return* saham dan ada juga yang berpendapat bahwa

²⁸ Mohammad Benny Alexandri, Ratna Meisa Dai dan Ema Fauziya, "Analisis Return Saham Dengan Pendekatan Monday Effect Dan Weekend Effect Di BEI," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (2020): 92.

²⁹ Ahmad Pauzi dan Tri Siswanti, "Analisis Anomali Perdagangan Saham Terhadap Return Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 19, no. 2 (2022): 338.

³⁰ Roy Sander Natanael Siahaan dan Mortigor Afrizal Purba, "Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2020): 8.

³¹ Shahin Eidinejad dan Elena Dahlem, "The Existence And Historical Development Of The Holidayeffect On The Swedish Stock Market," *Applied Economic Letters* 29, no. 19 (2022): 1857.

³² Bolar Shakila et al., "The Holiday In Stock Returns: A Challenge For The Textile And Cothing Industry of India," *Industria Textila* 71, no. 4 (2020): 327.

fenomena tersebut tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Akibat dari inkonsistensi hasil antara penelitian yang satu dengan yang lain menjadikan peneliti untuk mengkaji ulang penelitian ini. Kesenjangan pada penelitian ini juga terdapat Fenomena gap dimana harga saham pada Bank Syariah Indonesia mengalami fluktuatif cenderung menurun setelah adanya merger. Hal ini diduga karena adanya pengaruh *Monday effect*, *Weekend effect* dan *Pre-Holiday effect* yang mempengaruhi tingkat perolehan *return* saham. Pada penelitian sebelumnya banyak peneliti yang menggunakan objek saham yang tercatat dalam indeks saham konvensional seperti pada LQ-45 dan IDX30. Oleh karena itu, kebaruan atau *novelty* pada penelitian ini peneliti akan menguji menggunakan objek saham syariah yang tercatat pada *Jakarta Islamic Index (JII)* dengan emiten Bank Syariah Indonesia (BSI), karena bank tersebut merupakan salah satu bank syariah baru setelah proses merger. Terkait hasil uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pengaruh *Monday Effect*, *Weekend Effect* dan *Pre-Holiday Effect* Pada Saham Yang Terdaftar Di JII Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Saham Bank Syariah Indonesia Periode Februari 2021 - Desember 2022).**”

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini:

1. Apakah *Monday effect* berpengaruh terhadap *return* saham Bank Syariah Indonesia pada periode Februari 2021 - Desember 2022?
2. Apakah *Weekend effect* berpengaruh terhadap *return* saham Bank Syariah Indonesia pada periode Februari 2021 - Desember 2022?
3. Apakah *Pre-holiday effect* berpengaruh terhadap *return* saham Bank Syariah Indonesia pada periode Februari 2021 - Desember 2022?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Monday effect* terhadap *return* saham Bank Syariah Indonesia pada periode Februari 2021 - Desember 2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Weekend effect* terhadap *return* saham Bank Syariah Indonesia pada periode Februari 2021 - Desember 2022.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Pre-holiday effect* terhadap *return* saham Bank Syariah Indonesia pada periode Februari 2021 - Desember 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah literatur terkait anomali pasar yang meliputi, *Monday Effect*, *Weekend Effect* dan *Pre-Holiday Effect* yang ada di pasar modal Indonesia.
- b. Memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya, dengan itu penelitian ini dapat digunakan sebagai peranti rujukan bila di kemudian hari akan dikaji ulang dengan menggunakan topik yang sama dengan seiringnya kemajuan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa yang akan mengembangkan penelitian terkait pengaruh *Monday Effect*, *Weekend Effect* dan *Pre-Holiday Effect* terhadap *return* saham, khususnya bagi mahasiswa Ekonomi Syariah.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai alat analisis dan evaluasi dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor maupun calon investor. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai penyajian reabilitasi informasi *return* saham yang dapat digunakan sebagai referensi dalam strategi jual beli saham, terutama saham di sektor keuangan syariah.

E. Sistematika Penulisan

Kerangka yang berisi gambaran atau garis besar dalam penelitian disebut dengan sistematika penulisan, tujuannya agar mendapatkan penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut merupakan sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti susun:

1. **Bagian Awal**, pada bagian ini meliputi halaman judul, lembar persetujuan pembimbing skripsi, lembar pernyataan keaslian skripsi, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. **Bagian Isi**, pada bagian ini meliputi:
 - a) **BAB I (PENDAHULUAN)**, pada bagian ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
 - b) **BAB II (LANDASAN TEORI)**, pada bagian ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.
 - c) **BAB III (METODE PENELITIAN)**, pada bagian ini memuat jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
 - d) **BAB IV (HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN)**, pada bagian akan membahas gambaran objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.
 - e) **BAB V (PENUTUP)**, pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan.
3. **Bagian Akhir**, pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

